

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sebuah kesalahan ejaan Bahasa dalam materi teks dongeng fantasi. Studi kasus diterapkan untuk memberikan analisis mendalam dan kontekstual tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks dongeng fantasi siswa, membantu dalam memahami fenomena tersebut secara komprehensif dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses investigasi permasalahan yang berkaitan dengan manusia dalam pandangan yang komprehensif, tersusun menggunakan kalimat, dipresentasikan secara mendetail dari sebuah informasi dan dilaksanakan dengan pengaturan yang alamiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi dari teks yang disampaikan dalam bentuk lambang. Pendekatan analisis isi ini dapat digunakan semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, berita televisi maupun dokumen bentuk lain. Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual, kini telah tersedia computer

untuk mempermudah proses penelitian analisis isi

Studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Creswell, 2015, hal. 135). Secara umum, studi kasus menurut (Yin, 2018, hal. 1) merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini studi kasus adalah analisis kontekstual mendalam terhadap kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks dongeng fantasi siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Selain peneliti, instrumen penelitian juga digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen utama, sehingga kehadiran peneliti dalam pengumpulan data mutlak diperlukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pelaku. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan

kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan secermat mungkin sehingga mendapatkan data yang akurat tentang kesalahan ejaan Bahasa Indonesia pada teks dongeng fantasi siswa di kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Lokasi penelitian diambil karena lokasi tersebut berkaitan langsung dengan topik penelitian yaitu tentang kesalahan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi teks dongeng fantasi mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan pada bulan 29 Juli-29 Agustus 2024.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari keterangan yang diperoleh dari informan serta dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun bentuk lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan sumber data penelitian adalah siswa kelas VII A dan VII B yang mana jumlah siswa dikelas A 12 orang dan kelas B 11 orang. Total keseluruhan siswa ada 23 orang siswa yang menulis teks dongeng fantasi.

Adapun jenis data yang digunakan meliputi data primer

dan data sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dalam hal ini yang menjadi data penelitian adalah tulisan teks dongeng fantasi siswa dan hasil observasi serta wawancara dengan guru kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber data primer. Penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder diantaranya adalah buku pedoman ejaan edisi revisi V dan teori Nurfaizah jurnal pendidikan dan pembelajaran.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data penelitian, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan data menggunakan in-depth interview atau wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun yang akan diobservasi dalam

penelitian ini meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan proses penulisan teks fantasi. Observasi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengamati fenomena sosial, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan proses penulisan teks fantasi di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Adapun tahapan observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek observasi yang spesifik dan relevan.
- b. Merumuskan tujuan dari observasi yang akan dilakukan.
- c. Mengembangkan instrumen observasi yang sesuai dengan tujuan dan objek observasi.
- d. Melakukan uji coba atau pre-testing instrumen observasi.
- e. Menyusun jadwal atau rencana observasi yang terinci.
- f. Memastikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan observasi.
- g. Memperoleh izin atau persetujuan yang diperlukan sebelum melakukan observasi.
- h. Memastikan semua persiapan logistik untuk observasi telah terpenuhi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur (unstructured interview). Menurut Sugiyono (2012. hal. 320) wawancara

tak berstruktur merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Menurut Yunus (2010: 31) agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

- a. Mengenalkan diri
- b. Menjelaskan maksud kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara
- d. Mengajukan pertanyaan

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen teks dongeng fantasi siswa merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, serajah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain (Iwan Hermawan, Hidayatul Quran, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data dilakukan dengan mengikuti model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014, hal. 31-33) yang terdiri dari tiga komponen yaitu

kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada transkrip wawancara, dokumen, maupun data empiris yang telah didapatkan. Adapun tahapan-tahapannya yaitu, pengumpulan data, pemilihan data, penyederhanaan data, transformasi data dan pemaknaan data.

- a. Mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kesalahan ejaan pada teks dongeng fantasi yang ditulis oleh siswa.
- b. Menyusun data yang telah dikumpulkan ke dalam kategori-kategori yang relevan. Misalnya, data dari wawancara dengan guru, observasi teks dongeng siswa, dan hasil dokumentasi lainnya.
- c. Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Contohnya, jenis-jenis kesalahan ejaan yang sering terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan ejaan, dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru.
- d. Memilih data yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Hanya data yang berhubungan langsung

dengan kesalahan ejaan pada teks dongeng fantasi yang akan dipertahankan.

- e. Melakukan koding data, yaitu memberi label atau kode pada bagian-bagian data yang penting. Kode ini dapat berupa singkatan atau kata kunci yang mewakili tema tertentu.
- f. Menyaring data yang telah dikode untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan atau redundant. Fokus pada data yang memberikan wawasan penting tentang kesalahan ejaan dan faktor penyebabnya.
- g. Mengelompokkan data yang telah dikode ke dalam kategori yang lebih spesifik. Misalnya, mengelompokkan jenis kesalahan ejaan ke dalam subkategori seperti kesalahan huruf vokal, konsonan, atau tanda baca.
- h. Menyusun narasi berdasarkan data yang telah dikondensasi. Narasi ini harus mencerminkan temuan utama dan memberikan gambaran jelas tentang kesalahan ejaan pada teks dongeng fantasi siswa.
- i. Menyajikan data yang telah dikondensasi dalam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan visualisasi dan pemahaman.
- j. Melakukan revisi dan validasi data yang telah dikondensasi dengan cara memeriksa kembali dengan informan atau melalui triangulasi data untuk

memastikan akurasi dan konsistensi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Pada tahap ini, data dirangkai dan diorganisasikan untuk kemudian ditampilkan supaya peneliti dapat melakukan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Adapun tahapan-tahapan penyajian data yaitu, membuat tabel kesalahan ejaan, menyusun grafik dan deskripsi narasi.

- a. Memilih format atau metode penyajian yang sesuai dengan jenis data yang dimiliki. Contoh format yang bisa dipilih antara lain tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif.
- b. Jika data yang diperoleh berupa angka atau kategorisasi yang jelas, disusun dalam bentuk tabel. Misalnya, tabel yang menunjukkan jumlah kesalahan ejaan berdasarkan jenisnya (vokal, konsonan, tanda baca).
- c. Menggunakan narasi atau penjelasan deskriptif untuk menggambarkan temuan utama dari analisis data. Misalnya, menjelaskan pola kesalahan ejaan yang dominan atau faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kesalahan tersebut.

d. Mengintegrasikan semua hasil penyajian data ke dalam narasi kesimpulan yang menghubungkan temuan dengan tujuan penelitian. Menyajikan interpretasi tentang apa yang data tunjukkan tentang kesalahan ejaan dalam teks dongeng fantasi siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Tahap terakhir dari kegiatan analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun tahapan penarikan kesimpulan yaitu, analisis pola kesalahan, penarikan kesimpulan, verifikasi temuan dan rekomendasi. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumentasi yang ada serta hasil observasi yang dilakukan di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

- a. mengumpulkan data yang terkait dengan kesalahan ejaan dalam karya tulis teks dongeng fantasi siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.
- b. Analisis pola kesalahan ejaan yang paling umum terjadi dan temukan alasan di balik kesalahan tersebut.
- c. Buat kesimpulan terkait dengan faktor-faktor yang

- mungkin menyebabkan kesalahan ejaan dan potensi dampaknya terhadap pemahaman dan penikmatan cerita.
- d. Verifikasi kesimpulan dengan mempertimbangkan data tambahan atau melalui diskusi dengan rekan peneliti atau pihak terkait lainnya.
 - e. Susun laporan yang jelas dan sistematis tentang kesalahan ejaan dalam karya tulis teks dongeng fantasi, termasuk metodologi, temuan utama, dan rekomendasi.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015, hal. 83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018, hal. 120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Triangulasi metode berarti memeriksa data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Metode yang digunakan yaitu analisis dokumen, wawancara dan observasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Identifikasi Masalah:

Mengamati pembelajaran menulis siswa kelas VII di SMP Nurul Huda dan menemukan bahwa terdapat kesalahan ejaan yang sering muncul dalam karya tulis mereka.

b. Kajian Literatur:

Memperdalam pemahaman tentang teori kesalahan bahasa, PUEBI, dan kesalahan ejaan yang umum terjadi melalui buku, jurnal, dan artikel relevan.

c. Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian:

Menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian sesuai dengan fokus analisis pada kesalahan ejaan.

d. Penyusunan Proposal:

Menyusun rencana penelitian secara rinci, termasuk metode, teknik pengumpulan data, dan rencana analisis.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan Data:

Dokumen Karya Tulis:

Mengumpulkan teks dongeng fantasi yang telah ditulis oleh siswa kelas VII SMP Nurul Huda.

b. Wawancara:

Melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa untuk mengetahui pemahaman mereka tentang ejaan.

c. Observasi:

Mengamati proses pembelajaran menulis di kelas untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan ejaan.

3. Klasifikasi Data:

Mengelompokkan kesalahan berdasarkan jenisnya sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), seperti:

- a. Kesalahan penulisan huruf kapital.
- b. Kesalahan penulisan tanda baca.
- c. Kesalahan pemenggalan kata.
- d. Kesalahan penulisan kata serapan.

4. Tahap Analisis

a. Analisis Deskriptif:

Menganalisis jenis dan frekuensi kesalahan ejaan yang ditemukan pada teks dongeng fantasi siswa.

b. Analisis Faktor Penyebab:

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan, seperti:

- 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan ejaan.
- 2) Kurangnya pembimbingan saat menulis.
- 3) Pengaruh bahasa sehari-hari (interferensi bahasa daerah).

c. Penyusunan Hasil Analisis:

Membuat laporan hasil analisis dengan menggunakan tabel, grafik, atau diagram untuk mempermudah penyajian data.

5. Tahap Penyusunan Laporan

a. Penulisan Laporan Penelitian:

Menyusun laporan penelitian secara sistematis, mulai

dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, hingga kesimpulan dan saran.

b. Uji Validasi:

Memvalidasi hasil analisis dengan guru atau pakar bahasa untuk memastikan hasil penelitian dapat diterima.

c. Presentasi dan Publikasi:

Menyampaikan hasil penelitian dalam forum akademik, seminar, atau menerbitkannya di jurnal pendidikan.

6. Tahap Implementasi dan Evaluasi

a. Rekomendasi:

Memberikan rekomendasi kepada guru untuk memperbaiki metode pengajaran, seperti:

- 1) Mengadakan pelatihan ejaan bagi siswa.
- 2) Memberikan contoh dan latihan intensif menulis dengan bimbingan.

b. Evaluasi Hasil:

Mengukur efektivitas rekomendasi dalam mengurangi kesalahan ejaan pada karya tulis siswa